

**MANAJEMEN MEDIA E-LEARNING DI MAHAD AL-
JAMIAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Di ajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Dalam
Memenuhi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S1)Manajemen Pendidikan Islam

Oleh ;

ALIM KURNIAWAN

Npm : 1811030296

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1443 H/ 2022 M**

**MANAJEMEN MEDIA E-LEARNING DI MAHAD AL-
JAMIAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Di ajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Dalam
Memenuhi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S1)Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

ALIM KURNIAWAN

NPM 1811030296

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hi. Amirudin , M.Pd.I

Pembimbing II : DR.Hj,Eti Hadiati , M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

TAHUN 1443 H / 2022 M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Tema penelitian ini yang akan diambil oleh peneliti yang akan di uraikan dalam proposal skripsi ialah berjudul, “Manajemen Media E-learning Di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung”. Mengenai judul tersebut peneliti menulis mengenai keadaan permasalahan dan kebijakan yang sedang diterapkan dalam suatu kebijakan di instansi pendidikan yang di keluarkan melalui surat pemberitahuan Kemendikbud dalam edaran Nomor 2 Tahun 2020 ,selain itu peneliti mengembangkan melalui penyajian pra penelitian yang di lakukan di tempat yang mengikuti serta mengembangkan peraturan tersebut.²

Kemudian agar tercapainya pengembangan pra penelitian melalui proposal skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan penjelasan judul di atas dengan mengembangkan literasi buku serta jurnal yang digunakan supaya proses penjelasan dalam penguraian agar dapat dilanjutkan penulisan skripsi dan bagi pembacanya selanjutnya bisa digunakan sebagai penambahan referensi yang baik, peneliti akan menguraikan pembahasan sebagai berikut.

1. Manajemen

Manajemen berasal dari “administratie”, yang berarti tata usaha. Dalam pengertian manajemen tersebut, administrasi menunjuk pada pekerjaan tulis-menulis dikantor. Pengertian inilah yang menyebabkan timbulnya contoh-contoh keluhan kelambatan manajemen, karena manajemen membatasi lingkungannya sebagai pekerjaan. Sedangkan secara umum manajemen dapat diidentifikasi sebagai kemampuan atas keterampilan memperoleh sesuatu hasil dalam mencapai tujuan melalui

²“Dinamika Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19”, n.d., tersedia pada <http://beritamagelang.id/kolom/dinamikapembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>.

kegiatan-kegiatan orang lain yang mencapai tujuan bersama.³

Secara istilah manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2007:2), fungsi manajemen mencakup empat hal dipaparkan oleh Syafaruddin Dan Nasution (2005:71) yaitu perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Kepemimpinan (Leadership) , dan Pengawasan (Controlling). Jika fungsi manajemen tersebut dianggap sebagai proses yang membutuhkan tahapan, maka perencanaan merupakan tahapan awal yang langsung dilaksanakan oleh organisasi dengan catatan bahwa masalah didalam mengembangkan manajemen sudah teridentifikasi, sudah ada diagnosis masalah sudah ada penetapan tujuan dan sudah ada pembuatan keputusan.

Oleh karenanya, perencanaan dapat langsung dilaksanakan oleh sebuah organisasi. Pengembangan manajemen dilakukan apabila didalam pelaksanaan pembelajaran terdapat masalah. Salah satu teori manajemen yang dapat dijadikan landasan teori dalam mengembangkan model manajemen adalah teori Gorton (1976). Gorton (1976) berpendapat bahwa manajemen pada hakikatnya merupakan proses pemecahan masalah sehingga langkah-langkah manajemen.

2. Media

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala

³Noer Rohmah, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Malang: madani, 2017),.h.7

sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.⁴

Media pembelajaran yakni modifikasi dalam pembelajaran melalui bahan dan alat belajar, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti slide fotografi, diagram, dan bagan buatan guru atau tenaga pendidik serta objek-objek nyata lainnya. (Menurut Zainal) media pembelajaran merupakan segala alat yang dapat diisi dengan pesan dan materi pelajaran yang digunakan dalam proses oleh siswa dengan mudah dan efektif. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu proses, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media komunikasi tidak akan bisa berlangsung secara optimal media.

3. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa. Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya memengaruhi siswa agar belajar atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan para peserta didik.⁵

Menurut Trianto sebagaimana dikutip oleh Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang menyatakan bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 120

⁵Ihat Fatimah, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Di Pkbn", *Mimbar Pendidikan*, Vol. 25 (2006), hal. 41,.

usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya(mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai dengan baik.⁶

4. E-learning

E-learning tersusun dari dua bagian yaitu “e” yang merupakan singkatan dari “electronic” dan learning yang berarti pembelajaran. E-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, jadi dalam pelaksanaannya, elearning, menggunakan jasa audio, video, atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Kata lain e-learning adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelite atau komputer, (Tafiardi, 2005) Sejalan dengan itu, Onno W. Purbo (dalam Amin, 2004), menjelaskan bahwa istilah "e" dalam e-learning adalah segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet.⁷

Internet satelit, tape audio/video, tv interaktif, dan cd-rom adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan pengajaran boleh disampaikan pada waktu yang sama (synchronously) ataupun pada waktu yang berbeda (asynchronously). Secara lebih singkat william Horton mengemukakan bahwa (dalam Sembel 2004) E-Learning merupakan kegiatan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari internet) tidak jauh berbeda dengan itu Brown 2000 dan Feasey 2001 (dalam Siahaan 2002). Secara sederhana mengatakan bahwa e-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan Internet, Lan, Wan, sebagai metode penyampaian, int

⁶Apride Pane & Muhammad Darwis Dasopang, “Pelajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 (2017), hal. 337.,

⁷munir, “Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 69.,

eraksi, dan fasilitas yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Selain itu ada yang menjabarkan pengertian e-learning lebih luas lagi, sebenarnya materi e-learning tidak harus didistribusikan secara online baik melalui jaringan lokal maupun internet. Interaksi dengan menggunakan internet pun bisa dijalankan secara online dan real time ataupun secara offline atau archived.

5. Mahad Al-Jamiah

Mahad Al-jamiah Uin Raden Intan Lampung ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan pada pendalaman pendidikan ilmu agama (tafaqquh fiddin), mewarisi kontinuitas tradisi Islam dan merupakan kelanjutan lembaga tradisi pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Mahad Al-jamiah merupakan lembaga pendidikan integrasi atas naungan kampus Uin Raden Intan Lampung sesuai dengan keputusan SK Rektor No.13 Tahun 2012 dan PTAIN Tahun 2013.

Mahad Al-jamiah Uin Raden Intan Lampung menerapkan sistem pembelajaran berbasis e-learning yang mengikuti dalam suatu kebijakan di instansi pendidikan yang dikeluarkan melalui surat pemberitahuan Kemendikbud dalam edaran Nomor 2 Tahun 2020 yang mengenai pembelajaran daring terhadap peserta didiknya. Segala aktivitas yang biasa di Mahad terapkan yang sebelumnya menggunakan tatap muka kepada mahasiswa, aktivitas kegiatan seperti Muhadoroh Sugra dan kubro, halaqoh taklim, English club serta pembelajaran lainnya harus dilakukan menggunakan media. Mahad Al-jamiah Uin Raden Intan Lampung berlokasi di Jl. Endro Suratmin, Komplek Rusanawa Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Adapun yang dimaksud dengan judul “Manajemen Media E-learning Di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung”. Dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang manajemen yang digunakan baik dari fungsi pengelolaan, pengorganisasian, evaluasi

mengenai sistem penerapan media pembelajaran berbasis E-learning yang diterapkan di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia tidak lepas dengan yang namanya pendidikan, dikarenakan manusia itu sendiri juga perlu yang namanya bertahan hidup. Dengan demikian manusia juga perlu yang namanya pendidikan dalam mengembangkan potensi diri untuk menghadapi berbagai masalah dan memperbaiki tingkat kehidupan disetiap orang, dengan demikian pendidikan difasilitasi oleh sebuah lembaga yang dimana lembaga tersebut bertujuan untuk memberikan dan mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun sebuah keahlian yang diwariskan dari generasi yang lebih tua ke generasi yang lebih muda atau generasi yang baru. sebuah pendidikan sendiri dalam pandangan undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁸

Dari pandangan undang-undang dasar sendiri beranggapan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dimana kegiatan tersebut memberikan peran dalam menciptakan sebuah system pendidikan dengan pembawaan yang berdasarkan fakta yang ada dan tidak dibuat-buat, serta pendidikan sendiri dilaksanakan secara struktural atau formatif berdasarkan kebijakankebijakan yang sudah dibuat dan disepakati. Serta pendidikan ditingkat nasional mengiginkan bahwa pendidikan yang dilakukan untuk

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, in *Bidang DIKBUD KBRI*, (Tokyo, 2003), hal. 1..

menumbuh kembangkan prestasi, keterampilan, pengetahuan, dan menanam jiwa cinta tanah air kepada generasi muda yang akan mengenyam sebuah pendidikan.

Perkembangan pendidikan dari tahun-ketahun mengalami banyak sekali perubahan demi mewujudkan pendidikan yang ideal, supaya dapat diterima oleh seluruh individu maupun masyarakat luas. Dalam perkembangannya pendidikan juga dikembangkan tidak hanya dalam satu wilayah tetapi juga di ruang lingkup seluruh pendidikan ditingkat nasional dan internasional. Dalam mengembangkan pendidikan ditingkat nasional tidak hanya terfokus terhadap ilmu pengetahuan saja tetapi juga mengacu terhadap iman dan taqwa kepada tuhan yang maha Esa. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional sejalan dengan undang-undang system pendidikan No. 20 tahun 2003 bab II yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”⁹

Pada tahun 2019 telah muncul sebuah wabah yaitu COVID-19 yang dimana proses pendidikan dunia rata-rata di laksanakan secara Daring atau Online, atau Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Dengan demikian proses belajar-mengajar dilaksanakan tidak secara langsung. Tujuan pembelajaran daring sendiri adalah Secara umum, Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan

⁹“Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional”, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), hal. 7,.

pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

Dunia pendidikan Terutama negara Indonesia yang mulai berkembang ini dengan didukung dengan kemajuan teknologi yang dipergunakan serta di perembangkan oleh kelompok yang sangat cepat dan pertama, membuat keputusan memberlakukan pembelajaran secara online sebagai aplikasi dari bentuk Social Distancing. Tindakan dan sikap yang diambil ini perlu diberikan apresiasi. Apalagi masa depan negara berada ditangan tiga generasi dalam perkembangan teknologi disebut sebagai berikut;

1. Generasi Milenial.
2. Generasi Z.
3. Generasi Alpha.

Dengan demikianlah Kemajuan teknologi saat ini dengan sangat cepat masuk hingga ke pedesaan, meskipun masih dalam batas-batas tertentu, misalnya media sosial seperti Facebook dengan Facebook Messengernya, dan WhatsApp. Dunia pendidikan di Indonesia perlu berbesar hati terkait dengan sistem pembelajaran OnLine yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Mengenai hal tersebut dengan perkembangan yang dimiliki maka untuk menjawab akan masalah itu selanjutnya yaitu mengembangkan dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Media daring yang digunakan subjek penelitian adalah bermacam-macam (WhatsApp, Google Classroom, Website).

Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung dengan siswa dan guru maupun mahasiswa dengan dosen seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe dan Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. E-learning merupakan salah satu

bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Clark dan Mayer E-Learning dalam Numiek Sulisty Hanum mempunyai ciri-ciri antara lain :

1. Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
2. Menggunakan metode intruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran.
3. Menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran.
4. Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (synchronous e-learning) atau didesain untuk pembelajaran mandiri (asynchronous e-learning).
5. Membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.

Surjono mendefinisikan e-learning sebagai suatu pengelolaan pembelajaran melalui media internet atau web yang meliputi aspek-aspek materi, evaluasi, interaksi, komunikasi dan kerjasama. Definisi ini memiliki nilai yang sangat strategis karena dalam e-learning sudah melibatkan keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi bahkan sampai dengan umpan balik disertai mekanisme komunikasi dan interaksi yang terjadi antara pengelola, tenaga pengajar dan peserta didik selaku anak didik pengguna elearning. Menurut Jaya Kumar C. Koran dalam Mohamad Yazdimendefinisikan e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. E-learning adalah pembelajaran berjarak dengan menggunakan teknologi computer (biasanya adalah internet) dengan e-learning, siswa bisa belajar selama 24 jam sehari, beberapa macam ilmu pengetahuan dan informasi dari seluruh pelosok dunia. Menghadapi lautan pengetahuan dan

informasi manusia tidak hanya melihat dan mengenalnya dan berperan sebagai penonton manusia harus menjadi pelaku berusaha menguasai dan memanfaatkannya e-learning tidak sekedar mendapatkan pengetahuan dan informasi, namun juga menganalisisi, memilah, mengorganisir-mengemas, melahirkan bentuk baru menggunakannya untuk berbagai tujuan dan pemecahan masalah.

Menurut Wahyu Widagdo dkk pengelolaan pembelajaran e-learning merupakan upaya merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien. System e-learning terdiri dari 3 (tiga)komponen,yaitu Learning Management System(LMS),Content,dan e-service. Ketiga komponen ini, unfortunately, dilakukan oleh tiga orang pelaksana yang berbeda. LMS, sebagai mesin dan system e-learning dibuat oleh berbagai perusahaan swasta(Web City, Blackboard, dan lain-lain)dan ada juga yang dibuat oleh masyarakat dengan menggunakan open source (Moodle, Sakai dan lain-lain). Sedangkan econtent merupakan materi pembelajaran (learning materials) yang dikembangkan oleh guru,fasilitator yang hendak mengajarkan match tersebut kepada muridnya,untuk mendukung system e-learning agar berjalan sesuai yang diharapkan diperlukan tenaga pendukung (supporting stall) yang melakukan dan memberikan layanan elektronik (e-service) guru sebaiknya telah menyusun program pembelajaran dengan memasukkan kegiatan elearning sebagai pelengkap, pengayaan atau program terpadu e-learning dapat dimasukkan dalam program sekolah apakah hanya untuk kelompok siswa tertentu sebagai program pengayaan,atau bagi semua siswa sebagai program penunjang,atau program terpadu dengan pembelajaran utama sebagai guru harus bisa memanfaatkan system e-learning pada proses pembelajaran berbasis e-learning sehingga dapat meningkatkan belajar peserta didik.

Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan lancar keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan. Karena pengelolaan belajar mengajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memberikan pembelajaran seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan system pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, media pembelajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pengajaran. Adapun Aspek pengelolaan pembelajaran e-learning yang penulis ambil dari teori Numiek Sulisty Hanum dalam Jurnal Pendidikan Vokasi yang berjudul Kefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto) diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran.
2. Perancangan dan pembuatan materi.
3. Penyampaian Pembelajaran.
4. Media dan interaktivitas pembelajaran.
5. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Dengan melihat beberapa aspek diatas maka peneliti menyajikan hasil data pra survey lapangan tentang “Manajemen Media Pembelajaran Berbasis E-learning Di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung”. Adapun hasil observasi penelitian yang penulis lakukan pada tanggal

Tabel. 1.1
Aspek Penggunaan Pembelajaran dalam Manajemen Media E-Learning
(Hasil Analisis Penelitian Wawancara)

No.	Aspek pengelolaan pembelajaran E-learning	Keterangan	
		Cukup Baik	Baik
1	Perencanaan pembelajaran		√
2	Perancangan dan pembuatan materi		√
3	Media dan interaktivitas pembelajaran	√	
4	Penyampaian pembelajaran	√	
5	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran		√

Tabel 2.1
Kegiatan Ma'had Al-jamiah Uin Raden Intan Lampung
Di Dalam Penggunaan Manfaat Media E-learning.

No	Nama Kegiatan	Akses Media
1	Pentas Seni Muhadoroh Sugro Dan Kubro Mahasantri	Streaming Aplikasi Zoom dan Youtube
2	Halaqoh Taklim Mahasantri	Aplikasi Zoom, dan What Sap Grub
3	Kajian Taklim kitab Mahasantri	Streaming Aplikasi Zoom dan Youtube

Sumber : Hasil pra penelitian di Mahad Al-jamiah Uin Raden Intan Lampung Pada Tanggal 22 April 2022.¹⁰

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Berlandaskan uraian latar belakang diatas yang sudah dijelaskan, yang menjadi fokus penelitian ini adalah semua hal apa saja yang ada yang berkaitan dengan dengan judul Penelitian

¹⁰*Sumber* : Hasil pra penelitian di Mahad Al-jamiah Uin Raden Intan Lampung, Pada Tanggal 22 April 2021.,.

proposal skripsi penulis yaitu “Manajemen Media E-Learning Di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung.”

1. Manajemen Media E-Learning Di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung.

D. Rumusan Masalah

Penulis menyusun rumusan penelitian rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu berdasarkan batasan-batasan masalah yaitu ;

1. Bagaimana Perencanaan (Planning), mengenai Manajemen Media E-Learning Di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana Pelaksanaan (Acuating), mengenai Manajemen Media E-Learning di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung?
3. Bagaimana Evaluasi, mengenai Manajemen Media E-Learning di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung.
4. Apa saja yang digunakan dalam penerapan Media E-learning yang di gunakan di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan ,Bagaimana Perencanaan (Planning),mengenai Manajemen Media E-Learning Di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung
2. Untuk mendeskripsikan tentang, Bagaimana Pelaksanaan (Acuating), mengenai Manajemen Media E-Learning di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung
3. Untuk mendeskripsikan tentang, Bagaimana Evaluasi, mengenai Manajemen Media E-Learning di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung .
4. Untuk mendeskripsikan tentang Apa saja yang digunakan dalam penerapan Media E-learning yang di gunakan di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, manfaat yang ingin diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran dan masukan dalam upaya pengembangan manajemen pendidikan terutama berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran berbasis e-learning. Sehingga dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan serta dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen pendidikan islam .

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu;

- a. Bagi Dunia Pendidikan, hasil penelitian ini merupakan salah satu alternative pengelolaan pembelajaran, yaitu pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan problem pendidikan.
- b. Bagi Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung, secara umum hasil penelitian ini merupakan gambaran yang dapat dijadikan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas lembaga pendidikan tersebut.
- c. Bagi Peserta didik Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung, hasil penelitian menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran e-learning yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran tersebut dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi para Guru/Pendidik hasil penelitian dapat memberi masukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran e-learning yang dilakukan untuk menjadi lebih baik.

- e. Bagi Kepala Ma'had Al-jamiah Uin Raden Intan Lampung hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan dan membuat kebijakan tentang pembelajaran e-learning yang akan dilakukan selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti :

1. Jurnal pendidikan vokasi milik Numiek Sulisty Hanum yang berjudul keefektifan elearning sebagai media pembelajaran(studi evaluasi model pembelajaran e-learning)di SMK Telkom Sandhy Putra Perwokerto dengan volume 3,nomor1 Februari 2013. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran e-learning sebagai mediapembelajaran di SMK Telkom Sandhy Purwokerto tidak sepenuhnya efektif bagi semuaguru di SMK tersebut dikarenakan beberapa faktor dari pelaksanannya yang belum optimal.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarno dengan judul “Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa, pertama langkah-langkah adaptasi yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Karanggeneng adalah degan melakukan perubahan dalam manajemen pendidikan dengan sistem pembelajaran daring, kedua memaksimalkan peran kepala sekolah,waka kurikulum serta guru.Ketiga,senentiasa ada kumunikasi dengan wali siswa secara continue dan memaksimalkan aplikasi WhatsApp sebagai sarana komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Penelitian Ali,dkk. dalam Jurnal Pendidikan Vokasi,Vol 6No 1, Februari 2015,berjudul Studi “Pemanfaatan E-

¹¹Numiek Sulisty Hanum, “Keefetifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 1 (2013), hal. 90–102,.

Learning Sebagai Media Pembelajaran Guru Dan Siswa SMK DiYogyakarta”.Hasil penelitian menunjukkan kualitas pemanfaatan e-learning yang meliputi pengetahuan umum e-learning, frekuensi akses dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran bagi guru dan siswa SMK di Yogyakarta sudah cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan guna mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran e-learning mem berikan pengaruh yang cukup signifikan pada motivasi belajar guru dan siswa, tetapi untuk hasil belajar dan waktu menyelesaikan pelajaran pengaruhnya belum signifikan.¹²

4. Penelitian Acep Roni, dkk. Dalam Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang Vol. VI, No. 1, Juni 2020 berjudul Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (full online) dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kab Subang“. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keefektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97%. Metode yang digunakan yaitu metode survey, dengan instrument yang digunakan yaitu angket.¹³

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti saat ini dengan keempat penelitian yang relevan tersebut adalah mengenai sistem manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, factor-faktor yang memiliki hambatan di dalam penerapan penggunaan manajemen media e-learning serta lebih mendalam mengenai aspek lanjutan yaitu di dalam mengenai Analisis Strategi dalam pengembangan Media Pembelajaran E-Learning kemudian tentang Pengembangan Strategi Penilaian Yang Autentik (Use Authentic Strategies), serta tentang Komponen

¹²Ali, “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 6 (2016).

¹³Acep Roni Dkk, “Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kab Subang”, *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 6 No. 1 (2020).

Desain Media Pembelajaran E-learning yang di gunakan di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan dengan maksud melakukan pengamatan mengenai suatu fenomena dalam keadaan alamiah.¹⁴ Sehingga penulis langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan yaitu berkaitan pada manajemen media pembelajaran berbasis e-learning di ma'had al-jamiah uin raden intan lampung.

b. Sifat penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan, yang hasilnya dipaparkan atau digambarkan dalam bentuk laporan penelitian.¹⁵ Mengenai penelitian ini akan menggambarkan bagaimana tinjauan manajemen media pembelajaran berbasis e-learning di ma'had al-jamiah uin raden intan lampung serta menggunakan komponen lanjutan didalam penulisan ilmiah. Kemudian mengembangkan penelitian yang digunakan yang berdasarkan sebagai berikut ini :

2. Sumber Data

Demi mendukung tercapainya suatu penelitian, maka penelitian ini akan menggunakan dua sumber data yaitu:

¹⁴Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 26.,

¹⁵Suharsini Arikunto, "Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.,

a. Data primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung atau melalui tangan pertama oleh peneliti.¹⁶Berkaitan data utama ini merupakan hasil wawancara dengan responden. Adapun responden dalam penelitian di manajemen media pembelajaran berbasis e-learning di ma'had al-jamiah uin raden intan lampung. Lampung yaitu yang pertama sebagai narasumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu Ustad. Asep Budianto M.Pd sebagai sekretariat mahad al-jamiah, bapak. Muhammad Nur M.Pd selaku mudir/kepala mahad al-jamiah, serta Arif Hidayat, fathurrohman, faiza yaitu sebagai mualim/mualimah mahad dan Muhammad Subarkah S.Pd selaku pengembang kegiatan mahasantri mahad al-jamiah uin radenintan lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.¹⁷ Penelitian ini mendapat atau memperoleh data sekunder dari berbagai sumber yaitu mahasantri putera dan putrid serta panduan buku-buku, jurnal, laporan, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk, atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

¹⁶Ismail Nurdin dan Sri Hartati, "Metodologi Penelitian Sosial", (surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hal. 173,.

¹⁷*Ibid.*, 22.

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi ini merupakan sesuatu kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran.¹⁸Suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantumengerti prilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap paspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Menurut Sugiyono observasi merupakan suatu teknik atau cara dalam mengamati prilaku subjek penelitian seperti prilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu, observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap Manajemen Media Pembelajaran Berbasis E-learning di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk atau cara dalam mengumpulkan keterangan yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab kepada narasumber secara sepihak dan berhadapan muka, untuk

¹⁸*Ibid.*

mendapatkan informasi yang kita butuhkan dalam penelitian yang akan kita lakukan.¹⁹Dexter yang dikutip oleh Rulam Ahmadi menyatakan bahwa wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan ,tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh bentuk-bentuk disini dan sekarang dari orang lain, peristiwa kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi,klaim,perhatian, dan cantuman lainnya.Dalam wawancara terdapat beberapa jenis pelaksanaan antara lain yaitu :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya jawabannya pun telah disiapkan.Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

2) Wawancara tidak struktur

Wawancara tidak struktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara secara

¹⁹Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 114.,

mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa dengan menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang telah dibuat sentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, dan kemudian satu persatu diperdalam untuk mengerok pertanyaan lebih lanjut Hal ini peneliti gunakan agar proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel, dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan tujuan menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan intensif, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

4. Metode Dokumentasi

Menurut Lexy dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun sebagai sumberdata yang di dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan dan sebagai sumber yang stabil juga mendorong suatu pengujian dokumentasi terbagi menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan pencatatan hasil dari penelitian yang dapat

berbentuk sebuah arsip dokumen, catatan hasil rapat, dan foto-foto yang terdapat dilapangan. Metode ini adalah sebuah cara dalam mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menelusuri data secara historis.

5. **Prosedur Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses pernyataan, mengatur urutan data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah :

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses perangkuman, pengiktisaran atau penyeleksian terhadap data yang terkumpul, sehingga masing-masing data tersebut dapat di kategorisasikan, difokuskan, atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang telah terkumpul akan dirangkum mengenai tentang Manajemen Media Pembelajaran Berbasis E-learning di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung.

b. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data yang dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai

dengan kebutuhan penelitian tentang pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

6. Pengambilan Kesimpulan (verification)

Langkah ke tiga yaitu pengambilan kesimpulan, kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis dengan data.²⁰ Dan permasalahannya, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pengelolaan pembelajaran berbasis elearning dapat terjawab.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik penarikan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Di dalam penelitian ini ada 3 jenis Triangulasi dalam pengujian keabsahan diantaranya sebagai berikut:

- a. Triangulasi Teknik, berarti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²¹
- b. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

²⁰Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 345.,

²¹Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 270.,

- c. Triangulasi Waktu, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Karena waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh untuk meneliti bagaimana tentang Manajemen Media Pembelajaran Berbasis E-learning di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi atas tiga bagian untuk mempermudah dalam penulisan skripsi yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Sedangkan untuk bagian isi dibagi dalam 5 (lima) bab dengan bagian-bagian bab yang dideskripsikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang deskripsi tentang penelitian yang meliputi penegasan judul, latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, manfaat penelitian yang didapatkan dengan diketahuinya pelaksanaan pengelolaan pembelajaran e-learning dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN

Bab II Landasan Teori, menguraikan teori yang berkaitan yaitu manajemen media pembelajaran e-learning di mahad al-jamiah uin raden intan lampung berbasis e-learning. Pada bab ini terdiri dari dua sub Analisis Strategis dalam pengembangan media pembelajaran e-learning, adapun sub bab Strategi Penilaian Yang Ontentik (Use Authentic Strategies), serta tentang Komponen Desain Media Pembelajaran E-learning yang di gunakan di Mahad Al-

Jamiah Uin Raden Intan Lampung. Dan juga kelemahan, kelebihan dan karakteristik penggunaan e-learning.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Yang terdiri atas empat bagian sub bab yaitu, sub bab pertama tentang gambaran umum Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang terdiri atas sejarah, dasar hukum, letak geografis, filosofi, visi dan misi, fungsi dan signifikansi, program-program, dan struktur kepengurusan. Sub bab kedua tentang gambaran umum pelaksanaan manajemen media pembelajaran e-learning di mahad al-jamiah uin raden intan lampung, yang terdiri dari sistem pelaksanaan dan Jenis Alat penggunaan media pembelajaran e-learningnya, penggunaan sistem software, kemudian Sub bab ketiga Strategi Penilaian Yang Ontentik (Use Authentic Strategies), serta tentang Komponen Desain Media Pembelajaran E-learning yang di gunakan di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung. Sementara pada Sub bab keempat menjelaskan tentang hasil pelaksanaan hal yang mengenai "Manajemen Media Pembelajaran E-learning di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung".

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Yang terdiri atas dua sub bab yaitu analisis “Manajemen Media E-learning di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung”,sertatentang Komponen Desain Media Pembelajaran E-learning.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan praktik Manajemen Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, maka disimpulkan sebagai berikut;

1. Berdasarkan proses hasil peneliti yang didapatkan melalui suatu analisis menurut para narasumber mengenai judul yaitu “Manajemen Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung”, yaitu mengenai suatu proses manajemen sudah sesuai dengan fungsional yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi yang telah dikembangkan berasarkan akan keterangan dan analisis sumber mengenai suatu proses persiapan yang sedemikian efisien.
2. Kemudian hasil yang didapatkan peneliti mengenai perkembangan penggunaan media e-learning yaitu didalam penggunaan aplikasi yang digunakan, mahasiswa merasa bahwa proses tersebut mereka berpendapat terlalu monoton atau tidak ada perkembangan secara fungsional yang ada. Dan sulitnya proses penangkapan materi yang disampaikan karena harus mereka pergunaakan secara bersama. Dan juga perkembangan akan minat bakat yang sulit dipraktekan.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian mengenai praktik Manajemen Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, maka rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Melalui proses yang telah didapatkan peneliti mengenai proses manajemen yang mahad pergunaakan maka

peneliti memberikan rekomendasi terhadap suatu proses teori yang mana mahad tidak hanya melakukan persiapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi akan dalam penyelenggaraan kesiapan prosesnya saja akan tetapi harus juga mempersiapkan proses manajemen sumber daya manusia yang ada, dalam hal itu diartikan bahwa kesiapan sumber daya manusia yaitu terkait tenaga pendidik atau tutor yang dipergunakan didalam pengelolaan didalamnya dan juga memperhatikan manajemen peserta didik yang belajar di mahad a-jamiah uin raden intan lampung.

2. Kemudian Mahad Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung didalam menggunakan proses media pembelajaran e-learning tersebut harus menggunakan metode yang bisa dan serta mengikuti akan kemauan mahasiswa dan juga setidaknya harus mempunyai media pembelajaran e-learning yang bisa dikembangkan lagi supaya tidak menurun akan kemauan belajar mahasiswa dan juga terkait kualitas yang sesuai dengan visi dan misi di Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Roni Dkk. “Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemic Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kab Subang”. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Vol. 6 no. 1 (2020).
- Ahmad dan Joko. “Model Belajar Mengajar”. Bandung: Pustaka setia, 2013.
- Ali. “Keefetifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto”. *Jurbal Pendidikan Vokasi*. Vol. 6 (2016).
- Apride Pane & Muhammad Darwis Dasopang. “Pelajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03 (2017), hal. 337.
- Arief S. Sadiman. “Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya”, 17. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Azhar Arsyad. “Media Pembelajaran”, 121. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Cepi Riyana. “Media Pembelajaran”, 10. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Departemen Agama RI. “Al-Qur’an Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemahan Inggris”. Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2008.
- “Dinamika Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19”. n.d. tersedia pada <http://beritamagelang.id/kolom/dinamikapembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>.
- Ihat Fatimah. “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Di Pkbn”. *Mimbar Pendidikan*. Vol. 25 (2006), hal. 41.
- Imam Ja’far Shodiq dan Husniyatus Salamah.

“Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi NurulhudaJelu”. *jurnal studi keislaman*. Vol. 6 no. 2 (2020).

Ismail Nurdin dan Sri Hartati. “Metodologi Penelitian Sosial”., 173. surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.

Lexy J. Moleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif”., 26. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mahad Al-Jami’ah Universitas Raden Intan Lampung. “Profil Ma’had Mahad Al-Jami’ah Universitas Raden Intan Lampung”. Al-jamiah.radenintan.ac.id 2022. tersedia pada <https://aljamiah.radenintan.ac.id/profil/> (2022).

munir. “Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi”., 69. Bandung: Alfabeta, 2009.

Munir. “Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi”., 202. Bandung: Alfabeta, 2010.

Noer Rohmah. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: madani, 2017.

-----, “Pengantar Manajemen Pendidikan”., 10. Malang: madani, 2017.

Numiek Sulistyو Hanum. “Keefetifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 1 (2013), hal. 90–102.

Nunu Mahnun. “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University”. *Jurnal IJME*. Vol. 1 no. 1 (n.d.), hal. 30.

Ratna TiharitaSetiawardhani. “Pembelajaran Elektronik (E-Learning)

Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa”. *Jurnal Edunomic*. Vol. 1 no. 2 (2013).

Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif”., 114. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D”., 345. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D”., 270. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsini Arikunto. “Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”., 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. “Tentang Sistem Pendidikan Nasional”. In *Bidang DIKBUD KBRI*., 1. Tokyo, 2003.

“Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional”., 7. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008.

universitas raden intan lampung. “Panduan Akademik Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah”., 3–5. lampung: UPT Mahad Al-Jami’ah Universitas Raden Intan Lampung, 2020.